

The Influence Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Financial Planning On Financial Planning To Achieve Financial Freedom (A Study On The Ministry Of Villages, Development Of Disadvantaged Regions, And Transmigration)

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Kebebasan Finansial (Studi Pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi)

Mochamad Rezky Satria Koswara¹, Ahmad Rodoni²

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Budi Luhur^{1,2}
mrezkysk@gmail.com¹, ahmad.rodoni@uinjkt.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial attitudes on financial planning in achieving financial freedom, with a case study focusing on employees of the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration. The research adopts a quantitative approach using survey research methods and data collection through questionnaires designed on a Likert scale. The analytical tool employed is the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS), allowing for the examination of relationships between research variables. The findings reveal that financial literacy, financial inclusion, and financial attitudes significantly influence financial planning, both directly and through mediation. Financial literacy plays a crucial role in providing foundational knowledge for financial management, while financial inclusion expands access to formal financial services. Positive financial attitudes, such as discipline and prudence, support healthy financial behavior. Financial planning is found to have a significant mediating role, bridging the independent variables and financial freedom. These findings are expected to serve as a reference for government institutions, financial organizations, and the public in enhancing financial literacy and broadening access to formal financial services to achieve better financial freedom.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitudes, Financial Planning, Financial Freedom.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan dalam upaya mencapai kebebasan finansial, dengan studi kasus pada pegawai Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey research dan pengumpulan data melalui kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert. Alat analisis yang digunakan adalah metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS), yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan, baik secara langsung maupun melalui mediasi. Literasi keuangan memainkan peran kunci dalam memberikan pengetahuan dasar untuk pengelolaan keuangan, sedangkan inklusi keuangan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Sikap keuangan yang positif, seperti kedisiplinan dan kehati-hatian, mendukung perilaku keuangan yang sehat. Perencanaan keuangan ditemukan memiliki peran mediasi yang signifikan, mendukung keterkaitan antara variabel independen dengan kebebasan finansial. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pemerintah, institusi keuangan, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dan memperluas akses layanan keuangan formal guna mencapai kebebasan finansial yang lebih baik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan, Perencanaan Keuangan, Kebebasan Finansial.

1. Pendahuluan

Saat ini dunia semakin terintegrasi secara teknologi dan ekonomi, kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi telah menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kemampuan ini mencakup perencanaan keuangan yang efektif, pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, serta sikap yang bijak dalam mengambil keputusan finansial (Lusardi & Mitchell, 2023). Kebebasan finansial atau *Financial Freedom* merupakan tujuan utama dari pengelolaan keuangan yang baik, dimana seseorang mengendalikan sepenuhnya atas keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencapai *Financial Goals*, dan menjaga stabilitas ekonomi tidak terlalu bergantung pada pendapatan dari pekerjaan aktif (Prawiranegara, 2020).

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti tabungan, bunga, risiko, dan inflasi dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijak (Atkinson & Messy, 2012).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, indeks literasi keuangan di Indonesia masih tergolong menengah, dengan hanya 65,43% masyarakat yang tergolong literate secara finansial (OJK, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah terliterasi secara finansial dan masih ada masyarakat yang masih kurang memahami konsep-konsep dasar keuangan dan menghambat mereka dalam membuat perencanaan keuangan yang optimal.

Meskipun program peningkatan literasi dan inklusi keuangan sudah banyak dilakukan, hasil survei ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya dan ekonomi yang memengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Perilaku keuangan ini termasuk dalam perencanaan keuangan untuk mencapai *Financial Freedom*.

Lonjakan pinjaman online juga menjadi fenomena menarik yang patut diperhatikan, terutama di kalangan masyarakat dengan literasi keuangan rendah. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pinjaman *online* sering kali dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif, yang berdampak pada beban utang masyarakat. Ketidakhahaman akan bunga tinggi dan denda keterlambatan pembayaran menyebabkan banyak individu terjebak dalam lingkaran utang yang sulit diatasi.

Generasi Z (*Gen Z*), yang saat ini mulai memasuki usia produktif, memiliki karakteristik perilaku keuangan yang unik. Di satu sisi, mereka sangat melek teknologi dan mudah beradaptasi dengan layanan keuangan digital, seperti *e-wallet* dan aplikasi investasi mikro. Namun, di sisi lain, mereka cenderung memiliki sikap konsumtif yang tinggi dan mengutamakan pengalaman daripada tabungan. Menurut survei yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset, *Gen Z* lebih tertarik pada belanja *online*, *travel*, dan gaya hidup serba instan, dibandingkan dengan menabung untuk jangka panjang. Selain itu, penggunaan aplikasi pinjaman dan kredit digital sering kali dimanfaatkan untuk memenuhi gaya hidup mereka. Perilaku keuangan ini menyoroti pentingnya literasi keuangan di kalangan *Gen Z* agar mereka dapat memahami risiko dan manfaat dari berbagai layanan keuangan digital. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan mereka dapat merencanakan keuangan secara lebih baik untuk mencapai kebebasan finansial.

Kemajuan *fintech* di Indonesia, seperti layanan dompet digital, pinjaman *online*, dan aplikasi investasi, telah meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat di berbagai lapisan sosial. Bagi banyak masyarakat, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, kehadiran *fintech* menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap layanan perbankan tradisional. Namun, literasi keuangan yang rendah di kalangan pengguna layanan *fintech* berpotensi menciptakan risiko baru. Pengguna yang tidak memahami cara kerja produk keuangan digital, seperti bunga pada pinjaman online, rentan terjebak dalam siklus utang. Fenomena ini menunjukkan bahwa akses keuangan digital yang didukung oleh *fintech* perlu

diiringi dengan edukasi keuangan yang memadai, agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan ini untuk perencanaan keuangan yang baik, bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kementerian Desa PDTT) adalah instansi pemerintah di Indonesia yang memiliki tugas utama dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pengembangan daerah tertinggal, serta pengelolaan dan pengembangan program transmigrasi. Sebagai pegawai di Kementerian Desa PDTT, penulis memiliki akses langsung terhadap data dan pemahaman mendalam mengenai karakteristik finansial serta kesejahteraan pegawai. Hal ini membuat penelitian lebih relevan dan praktis untuk diterapkan karena subjek penelitian berada di lingkungan yang sama dengan tempat penulis bekerja.

Bagi banyak individu, kebebasan finansial adalah tujuan yang berkaitan erat dengan perencanaan jangka panjang dan pengelolaan yang efektif. Kebebasan finansial tidak hanya memberi seseorang kebebasan untuk memilih kapan dan di mana mereka ingin bekerja, tetapi juga memberikan rasa aman dan stabilitas dalam menghadapi ketidakpastian. Perencanaan keuangan yang matang memungkinkan seseorang untuk mencapai kebebasan ini melalui pengelolaan utang yang bijaksana, investasi yang strategis, serta disiplin dalam tabungan dan pengeluaran.

Jurnal The nexus of digital financial inclusion, digital financial literacy, and demographic factors: lesson from Indonesia oleh Widyastuti et al. (2024) membahas pentingnya literasi keuangan digital dan inklusi keuangan digital, yang memiliki dampak besar pada masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan faktor demografis secara signifikan memengaruhi inklusi keuangan digital, yang penting untuk mendukung kegiatan ekonomi, terutama di kalangan rumah tangga yang berwirausaha. Jurnal ini relevan dengan penelitian Anda karena menekankan bahwa literasi keuangan dan akses digital terhadap layanan keuangan merupakan faktor kunci yang mendukung perencanaan keuangan yang efektif.

Menurut Saraf dan Kayal (2022), menegaskan bahwa digitalisasi, melalui pengembangan teknologi keuangan, berkontribusi besar terhadap kebebasan finansial, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kebebasan finansial merupakan kondisi di mana individu atau keluarga memiliki kendali penuh atas keuangannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada sumber pendapatan aktif secara terus-menerus. Dalam upaya mencapai kebebasan finansial, strategi perencanaan keuangan yang matang dan wawasan kewirausahaan menjadi elemen penting yang harus dikelola dengan baik. Penelitian oleh Anugrahani, Trisnawati, dan Pradana (2023) menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang efektif serta pengembangan kewirausahaan mampu membantu keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mencapai stabilitas finansial. Dengan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat Desa Saptorenggo, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara literasi keuangan dan praktik kewirausahaan sebagai pendekatan untuk mencapai kebebasan finansial keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan dalam mencapai kebebasan finansial. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan empiris yang kuat antara ketiga variabel independen tersebut terhadap kualitas perencanaan keuangan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan bersifat deskriptif dan kausal, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020), bahwa metode ini dipakai untuk mengkaji populasi atau sampel guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan serta menggunakan model matematis, teori, atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena tertentu, dalam hal ini adalah kebebasan finansial. Pendekatan ini menjelaskan bahwa fenomena dapat dianalisis untuk menemukan korelasi atau hubungan sebab-akibat antara variabel yang terkait.

Dalam penelitian ini, survei dengan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner tersebut memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan memudahkan analisis hubungan antar variabel secara numerik. Sugiyono (2020) juga menyatakan bahwa survei merupakan metode yang tepat untuk mengumpulkan data dari populasi besar dalam waktu yang efisien.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian kebebasan finansial di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang berjumlah 2.072 orang. Populasi ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang menekankan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan untuk mencapai kebebasan finansial.

Populasi pegawai ASN di kementerian ini dianggap sebagai populasi yang sesuai untuk dianalisis mengingat tugas-tugas mereka yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara, terutama dalam konteks pembangunan desa dan pengentasan daerah tertinggal. Dalam hal ini, ASN di Kementerian Desa memiliki peran penting dalam perencanaan keuangan dan pelaksanaan program-program keuangan yang mempengaruhi masyarakat luas. Dengan demikian, mereka diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan formal (inklusi keuangan), serta sikap keuangan yang relevan dengan konteks kebebasan finansial.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah beberapa pegawai ASN di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Sampel ini diambil dari populasi pegawai yang terlibat dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan dan perencanaan keuangan.

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yang biasa digunakan dalam penelitian untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan dari populasi besar, dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang diizinkan. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presisi yang ditetapkan (5%)

Dengan demikian, perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2072}{1 + (2072 \times 0,05^2)} = 335,2750809 \approx 335$$

Jumlah sampel sebanyak 335 juga dianggap memadai untuk analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least*

Squares (PLS). Metode *SEM* membutuhkan sampel yang cukup besar untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel, serta untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian secara simultan (Hair et al, 2019).

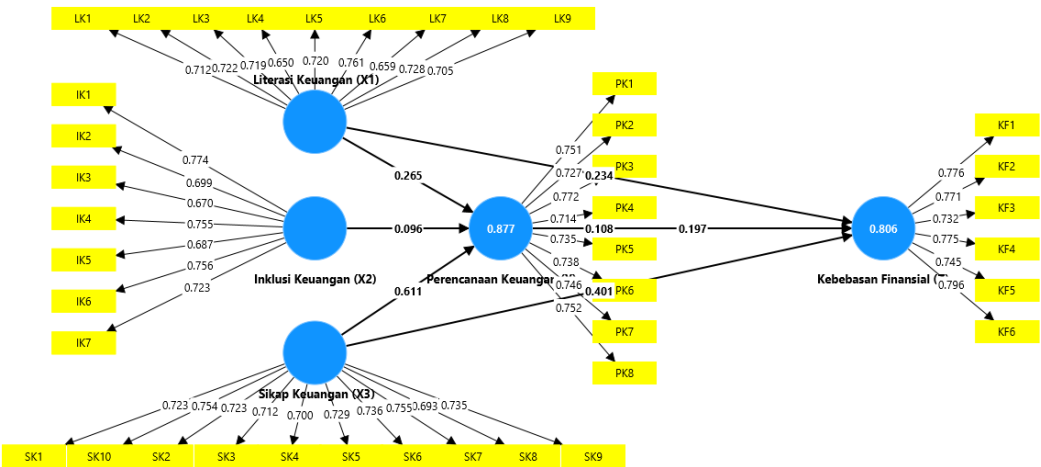
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian SEM PLS

Analisis Outer Model

Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,5 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS.



Gambar 1. Model Penelitian SEM-PLS

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 4.00 dapat dilihat pada gambar 1 nilai *outer model* antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator memiliki nilai validitas diatas 0,5. Pada gambar 1 menunjukkan nilai korelasi variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, sikap keuangan, perencanaan keuangan dan kebebasan finansial menunjukkan bahwa nilai diatas sudah memenuhi *convergent validity*.

Tabel 2. Outer Loadings

Keterangan	Outer loadings
LK1 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.712
LK2 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.722
LK3 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.719
LK4 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.650
LK5 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.720
LK6 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.761
LK7 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.659
LK8 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.728
LK9 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.705
IK1 <- Inklusi Keuangan (X ₂)	0.774
IK2 <- Inklusi Keuangan (X ₂)	0.699
IK3 <- Inklusi Keuangan (X ₂)	0.670
IK4 <- Inklusi Keuangan (X ₂)	0.755
IK5 <- Inklusi Keuangan (X ₂)	0.687
IK6 <- Inklusi Keuangan (X ₂)	0.756

IK7 <- Inklusi Keuangan (X ₂)	0.723
SK1 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.723
SK10 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.754
SK2 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.723
SK3 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.712
SK4 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.700
SK5 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.729
SK6 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.736
SK7 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.755
SK8 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.693
SK9 <- Sikap Keuangan (X ₃)	0.735
PK1 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.751
PK2 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.727
PK3 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.772
PK4 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.714
PK5 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.735
PK6 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.738
PK7 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.746
PK8 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.752
KF1 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.776
KF2 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.771
KF3 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.732
KF4 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.775
KF5 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.745
KF6 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.796

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminan validity apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (Hair et al., 2019). Berikut adalah nilai *cross loading* pada masing-masing indikator:

Tabel 2. Cross Loading

	Literasi Keuangan (X ₁)	Inklusi Keuangan (X ₂)	Sikap Keuangan (X ₃)	Perencanaan Keuangan (Z)	Kebebasan Finansial (Y)
LK1	0.712	0.612	0.641	0.633	0.610
LK2	0.722	0.639	0.667	0.647	0.631
LK3	0.719	0.587	0.611	0.607	0.597
LK4	0.650	0.515	0.546	0.560	0.556
LK5	0.720	0.623	0.619	0.637	0.625
LK6	0.761	0.629	0.701	0.690	0.671
LK7	0.659	0.537	0.550	0.569	0.523
LK8	0.728	0.591	0.632	0.624	0.604
LK9	0.705	0.553	0.608	0.636	0.582
IK1	0.638	0.774	0.659	0.634	0.608
IK2	0.565	0.699	0.583	0.580	0.550

IK3	0.569	0.670	0.557	0.538	0.548
IK4	0.672	0.755	0.670	0.669	0.645
IK5	0.534	0.687	0.539	0.545	0.530
IK6	0.611	0.756	0.632	0.623	0.587
IK7	0.606	0.723	0.599	0.596	0.583
SK1	0.594	0.575	0.723	0.657	0.594
SK10	0.665	0.650	0.754	0.671	0.728
SK2	0.635	0.625	0.723	0.682	0.642
SK3	0.629	0.591	0.712	0.681	0.605
SK4	0.638	0.595	0.700	0.627	0.597
SK5	0.663	0.622	0.729	0.690	0.635
SK6	0.634	0.633	0.736	0.692	0.649
SK7	0.661	0.624	0.755	0.704	0.639
SK8	0.587	0.542	0.693	0.651	0.574
SK9	0.651	0.627	0.735	0.650	0.700
PK1	0.653	0.595	0.673	0.751	0.644
PK2	0.653	0.616	0.664	0.727	0.653
PK3	0.684	0.636	0.702	0.772	0.649
PK4	0.627	0.574	0.665	0.714	0.616
PK5	0.659	0.644	0.690	0.735	0.616
PK6	0.656	0.661	0.710	0.738	0.665
PK7	0.663	0.603	0.680	0.746	0.640
PK8	0.624	0.584	0.695	0.752	0.632
KF1	0.671	0.604	0.703	0.675	0.776
KF2	0.634	0.598	0.669	0.641	0.771
KF3	0.609	0.592	0.630	0.617	0.732
KF4	0.646	0.616	0.666	0.652	0.775
KF5	0.633	0.616	0.655	0.662	0.745
KF6	0.699	0.655	0.709	0.711	0.796

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan data Tabel 2 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik (Hair et al., 2019).

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan (X ₁)	0.503
Inklusi Keuangan (X ₂)	0.524
Sikap Keuangan (X ₃)	0.527
Perencanaan Keuangan (Z)	0.550
Kebebasan Finansial (Y)	0.587

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai AVE variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, sikap keuangan, perencanaan keuangan dan kebebasan finansial > 0,5, maka dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6 (Hair et al., 2019). Berikut nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Composite Reliability

	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
Literasi Keuangan (X ₁)	0.878	0.901
Inklusi Keuangan (X ₂)	0.851	0.885
Sikap Keuangan (X ₃)	0.901	0.918
Perencanaan Keuangan (Z)	0.883	0.907
Kebebasan Finansial (Y)	0.860	0.895

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,7. Berikut adalah nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel

Tabel 5. Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's alpha</i>
Literasi Keuangan (X ₁)	0.876
Inklusi Keuangan (X ₂)	0.848
Sikap Keuangan (X ₃)	0.900
Perencanaan Keuangan (Z)	0.883
Kebebasan Finansial (Y)	0.859

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel penelitian > 0,7. Maka hasil ini menunjukkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi.

Estimation Weights

Estimation weights menunjukkan bahwa pengukuran formatif antar variabel harus memiliki nilai signifikan. Nilai signifikansi variabel biasanya < 0,05 namun, pada signifikansi nilai *weight* memperbolehkan nilai < 0,3 (Hair et al., 2019).

Tabel 6. Estimation Weights

	<i>Outer Weights</i>
LK1 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.159
LK2 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.163
LK3 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.154
LK4 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.143
LK5 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.161
LK6 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.174
LK7 <- Literasi Keuangan (X ₁)	0.140

LK8 <- Literasi Keuangan (X_1)	0.157
LK9 <- Literasi Keuangan (X_1)	0.156
IK1 <- Inklusi Keuangan (X_2)	0.208
IK2 <- Inklusi Keuangan (X_2)	0.189
IK3 <- Inklusi Keuangan (X_2)	0.182
IK4 <- Inklusi Keuangan (X_2)	0.220
IK5 <- Inklusi Keuangan (X_2)	0.180
IK6 <- Inklusi Keuangan (X_2)	0.203
IK7 <- Inklusi Keuangan (X_2)	0.197
SK1 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.132
SK10 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.147
SK2 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.139
SK3 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.136
SK4 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.129
SK5 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.140
SK6 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.141
SK7 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.141
SK8 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.129
SK9 <- Sikap Keuangan (X_3)	0.142
PK1 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.168
PK2 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.168
PK3 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.173
PK4 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.163
PK5 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.167
PK6 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.174
PK7 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.168
PK8 <- Perencanaan Keuangan (Z)	0.167
KF1 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.224
KF2 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.214
KF3 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.204
KF4 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.216
KF5 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.214
KF6 <- Kebebasan Finansial (Y)	0.232

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Analisa Inner Model

Uji *Path Coefficient*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Uji *Path Coefficient*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan (X_1) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.265	0.266	0.046	5.820	0.000
Literasi Keuangan (X_1) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.234	0.235	0.055	4.291	0.000
Inklusi Keuangan (X_2) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.096	0.095	0.040	2.425	0.015
Inklusi Keuangan (X_2) -> Kebebasan	0.108	0.105	0.044	2.475	0.013

Finansial (Y)					
Sikap Keuangan (X ₃) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.611	0.611	0.047	13.012	0.000
Sikap Keuangan (X ₃) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.401	0.400	0.070	5.770	0.000
Perencanaan Keuangan (Z) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.197	0.198	0.066	2.967	0.003

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Uji Goodness of Fit

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan program SmartPLS 4.0 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 8. R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Perencanaan Keuangan (Z)	0.877	0.876
Kebebasan Finansial (Y)	0.806	0.805

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Kesimpulan dari pengujian nilai *R-Square* pada perencanaan keuangan adalah 0,877 *R-Square Adjusted* untuk model jalur yang menggunakan variabel *intervening* adalah 0.876. Artinya kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan perencanaan keuangan adalah 87.6%. Dengan demikian, model tergolong *very strong* (sangat kuat).

Kemudian nilai *R-Square* pada kebebasan finansial adalah 0,806 *R-Square Adjusted* untuk model jalur yang menggunakan variabel *intervening* adalah 0.805. Artinya kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan kebebasan finansial adalah 80.5%. Dengan demikian, model tergolong *very strong* (sangat kuat).

F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F^2 > 0.02$ berarti efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen
2. Jika nilai $F^2 > 0.15$ berarti efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Jika nilai $F^2 > 0.35$ berarti efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 9. F-Square

	<i>f-square</i>
Literasi Keuangan (X ₁) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.115
Literasi Keuangan (X ₁) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.051
Inklusi Keuangan (X ₂) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.019
Inklusi Keuangan (X ₂) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.015
Sikap Keuangan (X ₃) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.583
Sikap Keuangan (X ₃) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.101
Perencanaan Keuangan (Z) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.025

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Kesimpulan dari pengujian *F-Square* pada tabel 9 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Perencanaan

Keuangan, dengan nilai *F-Square* sebesar 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan adalah faktor yang sangat signifikan dalam memengaruhi Perencanaan Keuangan.

Sebaliknya, variabel Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial, Sikap Keuangan terhadap Kebebasan Finansial dan Perencanaan Keuangan terhadap Kebebasan Finansial memiliki pengaruh yang relatif kecil dengan nilai *F-Square* masing-masing di bawah 0,15. Secara khusus, pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,115, Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,051, Sikap Keuangan terhadap Kebebasan Finansial memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,101 dan Perencanaan Keuangan terhadap Kebebasan Finansial memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,025, yang menunjukkan dampak yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Adapun pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial juga dinilai sangat kecil, dengan nilai *F-Square* masing-masing sebesar 0,019 dan 0,015. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya Sikap Keuangan sebagai variabel utama yang memengaruhi Perencanaan Keuangan, sedangkan pengaruh variabel lainnya yang berpengaruh sedang/berat dan ada variabel lainnya yang relatif lebih lemah.

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Nilai probabilitas/ signifikansi (*P-Value*) :

- Jika nilai *P-Value* < 0.05, maka signifikan.
- Jika nilai *P-Value* > 0.05, maka tidak signifikan.

Tabel 10. Pengaruh Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Literasi Keuangan (X ₁) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.265	0.266	0.046	5.820	0.000
Literasi Keuangan (X ₁) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.234	0.235	0.055	4.291	0.000
Inklusi Keuangan (X ₂) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.096	0.095	0.040	2.425	0.015
Inklusi Keuangan (X ₂) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.108	0.105	0.044	2.475	0.013
Sikap Keuangan (X ₃) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.611	0.611	0.047	13.012	0.000
Sikap Keuangan (X ₃) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.401	0.400	0.070	5.770	0.000
Perencanaan Keuangan (Z) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.197	0.198	0.066	2.967	0.003

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Kesimpulan dari hasil pengujian *Direct Effect* dari tabel 10 menunjukkan bahwa:

- Literasi Keuangan (X₁) → Perencanaan Keuangan (Z)
Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,265 dan *p-value* 0,000 (<0,05). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan, semakin baik Perencanaan Keuangan.
- Literasi Keuangan (X₁) → Kebebasan Finansial (Y)
Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, dengan nilai koefisien 0,234 dan *p-value* 0,000 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan Kebebasan Finansial.
- Inklusi Keuangan (X₂) → Perencanaan Keuangan (Z)

Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,096 dan *p-value* 0,015 ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan dapat meningkatkan Perencanaan Keuangan.

d. Inklusi Keuangan (X_2) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)

Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, dengan nilai koefisien 0,108 dan *p-value* 0,013 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses layanan keuangan dapat meningkatkan Kebebasan Finansial.

e. Sikap Keuangan (X_3) $\rightarrow$ Perencanaan Keuangan (Z)

Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,611 dan *p-value* 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan adalah faktor yang sangat kuat dalam memengaruhi Perencanaan Keuangan.

f. Sikap Keuangan (X_3) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)

Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, dengan nilai koefisien 0,401 dan *p-value* 0,000 ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berperan penting dalam meningkatkan Kebebasan Finansial.

g. Perencanaan Keuangan (Z) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)

Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, dengan nilai koefisien 0,197 dan *p-value* 0,003 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan Kebebasan Finansial.

Secara keseluruhan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan Sikap Keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi Perencanaan Keuangan. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, menunjukkan bahwa peningkatan literasi, inklusi, dan sikap keuangan dapat meningkatkan Kebebasan Finansial seseorang. Perencanaan Keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan faktor lainnya.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (variabel mediator). Kriterianya:

- Jika nilai *P-Value* < 0.05 , maka signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- Jika nilai *P-Value* > 0.05 , maka tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

Tabel 11. Pengaruh Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan (X_1) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)	0.052	0.053	0.022	2.411	0.016
Inklusi Keuangan (X_2) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)	0.019	0.019	0.010	1.804	0.071
Sikap Keuangan (X_3) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)	0.120	0.120	0.040	3.010	0.003

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 11 didapat kesimpulan dari hasil pengujian *Indirect Effect* menunjukkan bahwa:

- Literasi Keuangan (X_1) → Kebebasan Finansial (Y) melalui Perencanaan Keuangan (Z)
Literasi Keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,052 dan *p-value* 0,016 ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial dimediasi oleh Perencanaan Keuangan.
- Inklusi Keuangan (X_2) → Kebebasan Finansial (Y) melalui Perencanaan Keuangan (Z)
Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,019 dan *p-value* 0,071 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan tidak berfungsi sebagai mediator antara Inklusi Keuangan dan Kebebasan Finansial.
- Sikap Keuangan (X_3) → Kebebasan Finansial (Y) melalui Perencanaan Keuangan (Z)
Sikap Keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,120 dan *p-value* 0,003 ($<0,05$). Ini menandakan bahwa Perencanaan Keuangan memainkan peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara Sikap Keuangan dan Kebebasan Finansial.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan. Namun, Inklusi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan, menunjukkan bahwa mediasi melalui Perencanaan Keuangan tidak terjadi untuk hubungan ini.

Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total effect merupakan total dari *direct effect* dan *indirect effect*.

Tabel 12. Pengaruh Total

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan (X_1) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.265	0.266	0.046	5.820	0.000
Literasi Keuangan (X_1) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.286	0.288	0.053	5.437	0.000
Inklusi Keuangan (X_2) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.096	0.095	0.040	2.425	0.015
Inklusi Keuangan (X_2) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.127	0.124	0.045	2.824	0.005
Sikap Keuangan (X_3) -> Perencanaan Keuangan (Z)	0.611	0.611	0.047	13.012	0.000
Sikap Keuangan (X_3) -> Kebebasan Finansial (Y)	0.521	0.521	0.053	9.852	0.000
Perencanaan Keuangan (Z) - > Kebebasan Finansial (Y)	0.197	0.198	0.066	2.967	0.003

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Kesimpulan dari hasil pengujian Total Effect menunjukkan bahwa:

- Literasi Keuangan (X_1) → Perencanaan Keuangan (Z)
Literasi Keuangan memiliki pengaruh total yang positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,265 dan *p-value* 0,000 ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan secara keseluruhan memengaruhi Perencanaan Keuangan secara signifikan.
- Literasi Keuangan (X_1) → Kebebasan Finansial (Y)

Literasi Keuangan memiliki pengaruh total yang positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, dengan nilai koefisien 0,286 dan *p-value* 0,000 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi Kebebasan Finansial secara signifikan.

c. Inklusi Keuangan (X_2) $\rightarrow$ Perencanaan Keuangan (Z)

Inklusi Keuangan memiliki pengaruh total yang positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,096 dan *p-value* 0,015 ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa peningkatan akses ke layanan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan.

d. Inklusi Keuangan (X_2) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)

Inklusi Keuangan memiliki pengaruh total yang positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, dengan nilai koefisien 0,127 dan *p-value* 0,005 ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan dapat meningkatkan Kebebasan Finansial baik secara langsung maupun melalui mediasi.

e. Sikap Keuangan (X_3) $\rightarrow$ Perencanaan Keuangan (Z)

Sikap Keuangan memiliki pengaruh total yang sangat positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan, dengan nilai koefisien 0,611 dan *p-value* 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan adalah faktor paling kuat yang memengaruhi Perencanaan Keuangan.

f. Sikap Keuangan (X_3) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)

Sikap Keuangan memiliki pengaruh total yang sangat positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, dengan nilai koefisien 0,521 dan *p-value* 0,000 ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memainkan peran besar dalam meningkatkan Kebebasan Finansial baik secara langsung maupun tidak langsung.

g. Perencanaan Keuangan (Z) $\rightarrow$ Kebebasan Finansial (Y)

Perencanaan Keuangan memiliki pengaruh total yang positif dan signifikan terhadap Kebebasan Finansial, dengan nilai koefisien 0,197 dan *p-value* 0,003 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan memiliki kontribusi positif terhadap Kebebasan Finansial.

Dari hasil total effect, Semua variabel independen Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan memiliki pengaruh total yang signifikan terhadap Perencanaan Keuangan dan Kebebasan Finansial. Sikap Keuangan adalah faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap Perencanaan Keuangan dan Kebebasan Finansial secara keseluruhan. Selain itu, Perencanaan Keuangan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Kebebasan Finansial.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis PLS menggunakan SmartPLS 4.0 pada hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian berpengaruh antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan dalam mencapai kebebasan finansial dengan fokus pada pegawai di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan.

b. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Inklusi Keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan. Akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal dapat mendukung individu untuk menyusun rencana keuangan yang lebih baik.

- c. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan
Sikap Keuangan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan. Sikap yang positif, seperti disiplin dan kehati-hatian, mendorong individu untuk lebih efektif dalam merencanakan keuangannya.
- d. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial
Literasi Keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kebebasan Finansial. Pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mencapai kebebasan finansial secara lebih efektif.
- e. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial
Inklusi Keuangan memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap Kebebasan Finansial. Akses yang memadai ke layanan keuangan formal secara langsung berkontribusi terhadap stabilitas dan kebebasan finansial individu.
- f. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kebebasan Finansial
Sikap Keuangan juga memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap Kebebasan Finansial. Sikap keuangan yang bijak mendukung individu untuk mencapai kebebasan finansial.
- g. Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Kebebasan Finansial
Perencanaan Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebebasan Finansial. Rencana keuangan yang matang menjadi elemen penting dalam mendukung individu mencapai stabilitas dan kebebasan finansial.
- h. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan
Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan sebagai partial mediation. Artinya, Perencanaan Keuangan memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan dan Kebebasan Finansial, meskipun pengaruh langsung tetap signifikan.
- i. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan
Inklusi Keuangan tidak dimediasi oleh Perencanaan Keuangan dalam memengaruhi Kebebasan Finansial (no mediation). Hubungan antara Inklusi Keuangan dan Kebebasan Finansial hanya bersifat langsung.
- j. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kebebasan Finansial Melalui Perencanaan Keuangan
Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kebebasan Finansial melalui Perencanaan Keuangan sebagai partial mediation. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan memperkuat hubungan antara Sikap Keuangan dan Kebebasan Finansial.

Daftar Pustaka

- Anugrahani, I. S., Trisnawati, N., & Pradana, A. F. (2023). Mencapai Kebebasan Finansial Keluarga melalui Strategi Perencanaan Keuangan dan Wawasan Kewirausahaan. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3). Diakses dari <https://ejournal.stpmataram.ac.id>.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. OECD Publishing.* doi: 10.1787/5k9csfs90fr4-en.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. doi:10.1257/jel.52.1.5.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024. *Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta, Indonesia.
- Prawiranegara, B. (2020). Financial Freedom: Mengelola Keuangan Pribadi Secara Efektif. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, T., et al. (2024). *The nexus of digital financial inclusion, digital financial literacy, and demographic factors: lesson from Indonesia*. *Journal of Financial Inclusion Research*.
- Mitchell, J.A. (2017). Citation: Why is it so important. *Mendeley Journal*, 67(2), 81-95
- Mitchell, J.A. (2017). Citation: Why is it so important. *Mendeley Journal*, 67(2), 81-95.